

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagai proses pengajaran dan pelatihan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok menuju kedewasaan, suatu konsep yang luas dan kompleks. Pada Perundang-undangan mengenai Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 (dalam Pristiwanti, *et al.*, 2022, hlm. 7912), mengatakan bahwa Pendidikan yaitu:

“Upaya sadar dan tersusun agar membuat lingkungan pembelajaran serta mengajar untuk peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka sehingga memiliki kekuatan spiritual, kekuatan pribadi, budi pekerti, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri dan masyarakat”.

Berdasarkan kutipan di atas, pentingnya pendidikan berpengaruh terhadap pengembangan individu dan masyarakat. Individu yang telah dididik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kepribadian, keterampilan, dan bakat yang dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Hal ini juga ada dalam peribahasa sunda menyatakan “*Pendidikan téh laksana cai nu ngalir, méré kasempetan pikeun nu rajin nyiar élmu, sabab élmu nu dihimpun bakal ngawa ka kahirupan nu leuwih cerah sareng berdaya saing*”. Mengandung arti bahwa pendidikan ialah seperti air yang mengalir, memberikan kesempatan bagi mereka yang rajin untuk belajar atau mencari ilmu, karena mendapatkan pengetahuan dan akan membawa kepada kehidupan yang lebih baik dan berdaya saing. Peribahasa ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan yang sangat berharga dan juga agar mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan dengan daya saing yang lebih baik. Al-Qur’an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan dan mendorong umat Muslim untuk mencari ilmu sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dan sebutlah nama Tuhanmu yang menciptakan. Tuhanmu yang telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah karena Tuhanmulah yang Maha Pemurah dan yang mengajarkan manusia dari perantara pena.

Ayat di atas, menekankan pentingnya membaca dan mencari ilmu sebagai perintah pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw, bahwa pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas diri dan juga mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, pendidikan juga sangatlah penting untuk membuka wawasan, meningkatkan keterampilan dan membangun fondasi utama dalam kemajuan masyarakat di masa depan. Pendidikan juga salah satunya untuk menjadikan suatu proses yang tujuannya untuk mendorong seseorang agar mereka menyesuaikan diri terhadap lingkungan alam dan sosial sehingga dapat meningkatkan perubahan pada diri mereka (Putri, Rakhmawati, dan Maulia, 2022, hlm. 4485). Dalam hal ini, proses penyesuaian terhadap lingkungan alam dan sosial tidak semua dapat melakukannya dengan baik maka pembelajaran di sekolah perlu adanya mata pelajaran yang dikhusus terkait lingkungan tersebut, salah satu mata pelajarannya yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Mata pelajaran IPAS menjadi salah satu elemen penting untuk pendidikan yang wajib dipelajari. Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik Sekolah Dasar. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang fenomena lingkungan dan dinamika kehidupan sosial, tetapi membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan (Nurchayani 2024, hlm. 810).

IPAS merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ilmu pengetahuan. Pada kurikulum merdeka di sekolah dasar menggabungkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Pembelajaran ini berperan penting dalam memungkinkan peserta didik berhasil berinteraksi di lingkungan alam maupun sosial. Penelitian ini akan berfokus pada Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA). Menurut Rifai (2020, hlm. 2140) mengemukakan bahwa “Ilmu pengetahuan alam merupakan studi tentang fenomena alam dan isinya, termasuk fenomena yang terjadi di dalamnya, yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah”. Selain itu, menurut Sulthon (dalam Lubis, Asriani, dan Saftina, 2023, hlm. 120) secara garis besar “Ilmu pengetahuan alam mempunyai fungsi diantaranya yaitu memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan peranan lingkungan alam dan buatan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses (fisik dan mental) diperlukan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, mengembangkan gagasan, sikap, dan nilai yang bermanfaat”. Mempelajari mata pelajaran IPAS, mengajarkan peserta didik untuk lebih responsif terhadap lingkungan dan diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan juga alam sekitarnya.

Adapun manfaat dari pembelajaran IPA diantaranya yaitu menurut Suhelayanti (2023, hlm. 34) mengemukakan bahwa “IPA sebagai tempat peserta didik agar memahami dan mendalami diri sendiri serta lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam sekitarnya, serta sebagai peluang untuk mengembangkan lebih rinci dengan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari”. Pembelajaran IPA tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga membekali peserta didik keterampilan dan kesadaran yang penting untuk memahami diri mereka dan lingkungannya. Dengan mewujudkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat berperan untuk mewujudkan lingkungan yang lebih sehat serta berkelanjutan.

Pengembangan lebih lanjut di bidang ini untuk mendorong peserta didik agar berinovasi dan memimpin mereka untuk menyelesaikan tantangan dunia di masa mendatang. Dengan demikian, pembelajaran IPAS sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik di sekolah dasar karena mereka tidak hanya mempelajari tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan yang nyata.

Keberhasilan pembelajaran IPAS peserta didik juga dapat dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya ialah dari hasil belajar peserta didik. Menurut

Djonomiarjo (2020, hlm. 42) bahwa “Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Hasil belajar ini yang nantinya akan mencerminkan seberapa baik peserta didik mengerti dan menguasai materi pelajaran. Hasil tersebut tidak hanya diukur dari prestasi akademik saja, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Adapun menurut Novita, *et al.* (dalam Krisnayanti dan Wijaya, 2022, hlm. 1779) mengemukakan bahwa “Hasil belajar peserta didik merupakan suatu pencapaian keberhasilan peserta didik yang telah ditetapkan oleh guru yang dapat diukur melalui 3 ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, serta psikomotorik”. Fokus yang akan diambil dalam penelitian ini ialah ranah kognitif (pengetahuan) yang menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai dan menerapkan ilmu yang dipelajarinya.

Hasil belajar inilah yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Menurut Nabillah dan Abadi (2020, hlm. 660) menyatakan bahwa “Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran karena guru dapat mengetahui sebuah informasi terkait kemajuan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan belajar mereka dengan melalui kegiatan belajar mengajar selanjutnya”. Hasil belajar yang meningkat membuktikan bahwa proses pembelajaran guru efektif. Hal ini yang membuat hasil belajar menjadi tolak ukur guru dalam menilai sejauh mana peserta didik memahami dan mampu menguasai pembelajaran. Hasil belajar peserta didik tidak hanya mencerminkan pemahaman terkait materi, tetapi juga sebagai indikator perkembangan kognitif dan sosial mereka terutama dalam penelitian ini yang berfokus pada mata pelajaran IPAS. Peserta didik yang paham akan pembelajaran IPAS, maka hasil belajarpun akan meningkat dan menjadi bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, hasil belajar menjadikan kemampuan yang penting bagi peserta didik dan memiliki peran yang harus dituju oleh semua guru.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya kurang atau di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV A SDN 066 Halimun pada saat PLP, bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPAS menunjukkan dari 26 peserta didik sebanyak 14 peserta didik (53,84%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan dalam sekolah, dan 12 peserta didik (46,15%) yang belum memenuhi KKM atau tidak tuntas belajarnya. Pada umumnya suatu sekolah menetapkan tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila minimal 75% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM. Maka hal ini untuk kelas IV di SDN 066 Halimun perlu perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara juga menyatakan masih rendahnya hasil belajar IPAS yang ditemukan peserta didik dalam materi bagaimana wujud benda berubah, karena beberapa peserta didik mengalami kesulitan dan belum memahami akan materi tersebut.

Penyebab lainnya yang ditemui pada saat Perkenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dari rendahnya hasil belajar diantaranya karena model pembelajaran yang masih konvensional, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher-Centered Learning*), dan minimnya alat bantu atau media yang interaktif sehingga hasil belajar mereka terhadap pembelajaran IPAS cenderung rendah. Oleh karena itu, pembelajaran harus yang berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*) agar memperoleh hasil pembelajaran yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Widyanto dan Vienlentina (2022, hlm. 155) mengemukakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang membuat peran peserta didik dilibatkan atau peserta didik di kelas menjadi lebih aktif. Pendekatan ini, peserta didik merancang ide melalui proses mengamati, menemukan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis untuk masalah yang ada, mengumpulkan data dari beberapa sumber, menganalisis serta membuat kesimpulan dan mengevaluasi. Pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi salah satu kunci keberhasilan agar meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran.

Dari latar belakang yang ada, selain kurang optimalnya hasil belajar peserta didik yang masih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang

digunakanpun tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga menyebabkan hasil belajar rendah dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Maka untuk mengatasi hal tersebut, perlu upaya yang dilakukan atau solusi penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif yang fokus utamanya yaitu berpusat pada peserta didik. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang cocok digunakan agar hasil belajar meningkat ialah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Mustamilah (dalam Yulistiana dan Setyawan, 2020, hlm. 592) menjelaskan bahwa “Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menghadirkan masalah kepada peserta didik, dan mendorong peserta didik secara aktif dapat menyelesaikan masalah yang diberikan”. Menggunakan model ini pembelajaran akan berpusat pada peserta didik dan juga model ini dalam proses pembelajarannya memungkinkan peserta didik dihadapkan oleh suatu permasalahan yang nyata sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan menemukan berbagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan peserta didik berperan aktif dalam mencapai pemecahan masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran juga dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran agar dapat menarik perhatian peserta didik dan juga menciptakan lingkungan belajar yang efektif, maka model *Problem Based Learning* (PBL) ini dikolaborasikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK (Kharisma dan Suprijono, 2023, hlm. 4). Adapun media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu media *wordwall*. Media ini diambil karena memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan juga membuat peserta didik aktif dalam belajar. Menurut Sari dan Yarza (dalam Pradani, 2022, hlm. 45) mengemukakan bahwa “*Wordwall* merupakan aplikasi yang dapat membuat aplikasi yang bisa dijadikan sebagai suatu media pembelajaran, serta alat penilaian bagi guru maupun peserta didik”. Dengan

menggunakan *wordwall* dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta diharapkan juga dengan menggunakan aplikasi *wordwall* peserta didik dapat bersemangat dalam melaksanakan proses belajar. Meskipun begitu, aplikasi *wordwall* ini mempunyai kekurangan. Artinya pembuatannya memakan waktu lama, ukuran font terlalu kecil, dan juga aplikasi ini memerlukan koneksi Internet untuk menjalankannya (Oktari dan Desyandri, 2023, hlm. 730).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat penelitian yang relevan yaitu oleh Husna dan Anita (2024, hlm. 482) yang menyatakan bahwa “Menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV dengan bukti terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen menerapkan model PBL berbantuan *wordwall* memiliki nilai rata-rata sebesar 78,07 sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 77,82. Selain itu, menurut Zulfa, Tursinawati dan Darnius (2023, hlm. 2106) menunjukkan bahwa “Menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai *posttest* peserta didik yang meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest* peserta didik”. Dapat disimpulkan dari kedua penelitian tersebut ialah model *Problem Based Learning* memiliki peningkatan yang signifikan terutama dengan berbantuan media yang interaktif seperti media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada kelas IV.

Berdasarkan penjelasan permasalahan dan juga beberapa penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS kelas IV”. Peneliti melihat bahwa di SDN 066 Halimun masih membutuhkan penanganan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Diharapkan penelitian yang dilakukan di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran dan bantuan

dari media pembelajaran berbasis teknologi ini, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPAS kelas IV karena masih banyak peserta didik di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Sebagian guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, maka perlu pemanfaatan model pembelajaran yang interaktif dan media berbasis teknologi sehingga peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identitas masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPAS yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS di kelas IV?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS di kelas IV.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian memberikan manfaat berbagai kelompok, diantaranya sebagai berikut:

###### **a. Bagi Peserta didik**

Bagi peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dan gambaran penting model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat membuat program guru tentang model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat lebih memahami dan mengembangkan bagaimana model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV.

## F. Definisi Operasional

Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional sangat penting untuk memastikan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam variabel penelitian diantaranya yaitu:

1) Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model yang memberikan kesempatan untuk memperkenalkan kepada peserta didik pada pemecahan permasalahan yang nyata atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menghasilkan jawaban yang lebih merangsang pemikiran kritis mereka.

2) Aplikasi *Wordwall*

*Wordwall* merupakan sebuah situs pembelajaran pendidikan yang dapat digunakan oleh guru membuat konten pembelajaran untuk peserta didik yang didesain dalam bentuk permainan. Dari banyaknya fitur, peneliti memilih fitur *open the box* sebagai salah satu permainan berkelompok untuk pembelajaran di kelas. Pemilihan fitur tersebut dikarenakan sangat cocok digunakan untuk permainan berkelompok maupun individu.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang peserta didik atau pembelajaran yang dilambangkan skala nilai serta menerima pengalaman

belajar dari berbagai aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran. Peneliti memilih indikator ranah kognitif sebagai penilaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Ranah kognitif tersebut dipilih karena dapat diukur secara objektif melalui tes dan juga evaluasi serta memungkinkan mendapatkan data yang jelas dan sudah terukur tentang pencapaian akademis peserta didik. Ranah kognitif ini juga sudah sesuai dengan kerangka pemikiran yang di mana lebih memfokuskan hasil belajar peserta didik dari segi *pretest* maupun *posttest*.

#### 4) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah penggabungan antara materi ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam satu topik untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh pada peserta didik tentang alam, lingkungan maupun interaksi makhluk hidup di dalamnya. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ialah bagaimana wujud benda berubah, karena materi tersebut peserta didik mengalami kesulitan dan belum memahami akan materi tersebut.

### G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ialah panduan untuk menyajikan penulisan skripsi secara rinci untuk menggambarkan isi setiap bagian skripsi, urutan penulisan serta hubungan per-bab yang saling terkait antara satu dengan lainnya (Tim Penyusun FKIP UNPAS, 2024, hlm. 30). Dalam hal ini, bertujuan untuk menyusun kerangka yang terstruktur dan lengkap dengan baik dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan yaitu terdiri dari tiga tahapan menurut panduan penulisan skripsi dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa Universitas Pasundan (Tim Penyusun FKIP UNPAS, 2024, hlm. 30-38) diantaranya yaitu:

#### 1. Bagian Pembuka

Dalam bagian pembuka berisi elemen yang penting untuk melengkapi aspek administratif dan memberikan gambaran awal sebelum masuk ke bagian isi utama. Hal ini mencakup halaman sampul, pengesahan dengan tanda tangan pihak berwenang dan halaman persembahan atau ucapan terima kasih penulis. Selain itu juga terdapat

abstrak dengan rangkuman isi skripsi secara singkat dalam tiga bahasa. Terakhir, terdapat daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian pembuka ini berperan penting untuk penyusunan skripsi yang benar, sistematis, dan mudah dipahami.

## 2. Bagian Isi

Dalam bagian isi merupakan komponen semua bagian bab yang terdiri dari 5 Bab yang terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan, bab ini dalam skripsi merupakan bagian pertama yang memperkenalkan topik penelitian yang mencakup beberapa elemen penting, seperti konteks masalah yang menjelaskan mengapa topik tersebut penting, rumusan masalah yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab, dan tujuan penelitian yang menjelaskan apa yang perlu dilakukan. Selain itu, bagian ini juga memuat manfaat penelitian, menunjukkan kontribusi yang diharapkan dari temuan penelitian, mendefinisikan ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Oleh karena itu, pendahuluan membantu pembaca memahami tujuan dan keterkaitan penelitian ini.
- b. BAB II Kajian Teori, bab ini berisi deskripsi teoritis yang mendukung penelitian yang dilakukan. Hal ini menyajikan uraian mengenai teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang relevan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang berkaitan tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya, kajian teori ini berkembang menjadi kerangka pemikiran yang menggambarkan tentang variabel-variabel penelitian serta terdapat juga asumsi dan hipotesis penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, kajian teori ini tidak hanya menyajikan teori tetapi juga menggambarkan alur pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diteliti.
- c. BAB III Metode Penelitian, bab yang menyajikan secara terstruktur dan rinci langkah-langkah untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam hal ini, bab tersebut mencakup beberapa aspek yang penting diantaranya yaitu pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian,

teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Oleh karena itu, bab ini mencakup semua elemen yang digunakan untuk memastikan penelitian dilakukan secara benar, sistematis dan memperoleh hasil yang valid.

- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas dua hal utama yaitu hasil penelitian berdasarkan analisis data serta pembahasannya untuk menjawab rumusan masalah. Dalam bagian ini mencakup subjek dan objek penelitian serta hasil pengolahan data dan analisis data. Penjelasan dalam bab ini memberikan jawaban secara detail terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan apakah diterima atau ditolak sesuai hasil pengujiannya.
- e. BAB V Simpulan dan Saran, bab ini membahas tentang simpulan yang bagiannya berisi ringkasan yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil dari analisis penelitian yang dilakukan yaitu terhadap pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Wordwall* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV. Kesimpulan ini harus menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Sementara itu, saran merupakan rekomendasi peneliti yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya atau pihak sekolah, guru atau peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih dalam.

### 3. Bagian Penutup

Dalam bagian penutup ada beberapa aspek diantaranya daftar pustaka yang berisi beberapa referensi yang digunakan dalam penelitian baik itu buku, jurnal, skripsi ataupun referensi lainnya, serta lampiran yang memberikan bukti dan berisi keterangan informasi tambahan yang lebih rinci terkait penelitian tersebut.